

Menjadi Virtual Minimalisasi Sebaran Covid-19

Senin, 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan temuan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus SARS Cov-2. Kedua pengidap Covid-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan warga negara Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut¹. Dengan ditemukannya kasus positif covid-19 di Indonesia, maka jumlah negara di dunia yang memberikan konfirmasi terpapar virus corona sampai 3 Maret 2020 adalah sebanyak 76 negara². Paparan virus korona di Indonesia selanjutnya terus menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Gorontalo menjadi provinsi yang terakhir terkena paparan virus korona. Kamis (9/4/2020) malam, Gubernur Gorontalo, Rusli Habibie mengumumkan kasus perdana virus korona di Gorontalo³.

Penularan virus korona adalah melalui *droplets*. *Droplets* dapat terjadi ketika seseorang menenggalkan cairan saat bersin, batuk, ataupun berbicara. Cairan yang berisi virus kemudian dapat menempel pada benda-benda yang dibawa oleh orang lain. Virus tersebut dapat berpindah dan menemukan inang baru apabila orang lain menyentuh benda tersebut⁴. Satu hal yang membuat virus ini lebih berbahaya karena tidak semua yang terinfeksi menunjukkan gejala serius. Ada yang hanya mengalami gejala ringan, bahkan tanpa gejala atau *silent carrier*. *Silent carrier* ini sulit dideteksi sebab hanya bisa diketahui melalui pemeriksaan. Sementara mereka yang tidak menunjukkan gejala, bisa saja berpikir bahwa dirinya sehat dan beraktivitas seperti biasa padahal dapat menularkan virus korona ini pada orang lain⁵.

Penularan virus korona terjadi sangat cepat, sehingga tidak heran jika dalam waktu singkat jumlah warga yang terpapar virus ini terus bertambah. Korban meninggal juga tidak terelakkan. Bukan hanya warga biasa, tetapi juga pejabat pemerintah seperti menteri perhubungan dan kepala daerah. Bahkan tenaga medis juga dapat menjadi korban akibat tertular

¹ <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>

² <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01346462/covid-19-masuk-indonesia-update-virus-corona-hari-ini-3-maret-2020-jumlah-kasus-terinfeksi-capai-90426>

³ <https://regional.kompas.com/read/2020/04/10/07285901/gubernur-gorontalo-umumkan-kasus-pertama-positif-corona>

⁴ <https://www.liputan6.com/bola/read/4220758/ini-7-cara-penularan-virus-corona-yang-umum-terjadi#>

⁵ <https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF>

virus ini ketika merawat pasien yang positif Covid-19. Hanya dalam kurun waktu dua minggu sejak diumumkannya kasus positif yang pertama, jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia sudah lebih dari 100 orang. Menanggapi kondisi tersebut, menurut Presiden Joko Widodo ini saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah. Yang paling penting untuk dilakukan adalah dengan menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*), yaitu dengan mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan orang yang membawa risiko besar kepada penyebaran Covid-19. Hal itu disampaikan Presiden Joko Widodo saat memberikan arahan terkait Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah Tangani Covid-19, di Istana Negara pada 15 Maret 2020⁶.

Imbauan *social distancing* kemudian berimbas kepada hampir seluruh sektor aktivitas warga seperti perkantoran, pendidikan dan rumah ibadah. Sejak pertengahan Maret 2020, terdapat beberapa daerah yang telah menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah. Proses KBM dapat merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja DARI Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah, dan Rektor masing-masing Universitas⁷. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam surat edarannya mengatakan, pegawai, guru dan dosen dalam melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah melalui *video conference*, *digital documents*, dan sarana daring lainnya. Dalam lampiran surat edaran tersebut, ada delapan daftar sarana pembelajaran, yaitu Rumah Belajar, Google G Suites for Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Sekolah Online Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius⁸.

Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi Zoom, ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta

⁶ <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/arahan-presiden-terkait-kebijakan-pemerintah-pusat-dan-daerah-tangani-covid-19/>

⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>

⁸ <https://langgam.id/antisipasi-corona-kemdikbud-rilis-8-link-situs-belajar-di-rumah/>

didik⁹. Sidang tugas akhir mahasiswa terpaksa harus dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi *video call*. Komunikasi dan interaksi pendidik dengan peserta didik di semua jenjang berpindah tempat dari ruang nyata ke ruang maya.

Instansi pemerintah juga menerapkan langkah serupa. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) menyampaikan kebijakan nasional tentang penyesuaian sistem kerja ASN selama merebaknya kasus Covid-19 sebagai pedoman bagi instansi pemerintah yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah, yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dalam pelaksanaan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggalnya (*Work from Home/WFH*) bagi ASN sebagai upaya pencegahan dan meminimalisasi penyebaran Covid-19¹⁰.

WFH kemudian juga diterapkan oleh banyak perusahaan swasta. Ruang gerak dunia nyata tiba-tiba menjadi sepi dan beralih ke ruang digital. Fenomena yang kemudian muncul adalah media yang dipilih untuk mendukung kinerja agar tetap maksimal dan produktif. Media yang mendadak menjadi populer adalah aplikasi Zoom. Aplikasi ini banyak dipilih karena menawarkan konferensi video yang memungkinkan 100 partisipan untuk bergabung. Tidak hanya untuk keperluan pekerjaan, aplikasi Zoom juga dimanfaatkan untuk mengadakan seminar tanpa terjadi kerumunan massa yaitu dengan menu Zoominar. Aplikasi Whatsapp juga tetap menjadi favorit warga seperti selama ini karena memudahkan untuk berkomunikasi dan proses pengiriman dokumen terkait pekerjaan.

Lalu bagaimana dengan imbauan ibadah dari rumah? Sepertinya umat nasrani adalah kelompok yang paling terdampak dengan penerapan ibadah dari rumah. Ibadah minggu yang selama ini dilakukan dalam kumpulan besar di gedung gereja tidak bisa dilakukan. Jika ibadah minggu dilaksanakan di gereja berarti terjadi pertemuan orang dengan jumlah besar dan berpotensi besar menjadi penularan. Semua gereja menghentikan sementara pelaksanaan ibadah minggu di dalam gedung gereja. Jemaat diminta melaksanakan ibadah minggu di rumah masing-masing dengan panduan tata ibadah yang disediakan pengurus gereja atau bisa juga dengan mengikuti layanan ibadah yang diselenggarakan gereja secara *online*. Jemaat dapat mengikuti

⁹ <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>

¹⁰ <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pencegahan-penyebaran-virus-covid-19-dengan-kerja-di-rumah-bagi-asn>

ibadah yang ditayangkan baik berupa *live streaming* ataupun siaran tunda melalui perangkat yang mereka miliki seperti *smartphone*, laptop atau *smart TV*. Media Youtube kemudian menjadi pilihan banyak organisasi gereja untuk menayangkan ibadah secara *online*. Untuk sementara waktu ibadah minggu berlangsung secara virtual.

Kehadiran Covid-19 telah memaksa manusia untuk hidup lebih virtual. Ruang digital hadir di mana-mana untuk berbagai keperluan. Kita memang sudah tidak asing dengan ruang digital sejak bertahun-tahun silam. Namun, tidak ada seorangpun yang pernah menyangka bahwa wabah Covid-19 mampu memaksa kita menjadi semakin virtual. Perilaku manusia tiba-tiba berubah demi menjauh dari kemungkinan tertular Covid-19. Ketika ruang gerak harus dibatasi, maka menjadi virtual menjadi pilihan bijak untuk menekan penularan virus korona tersebut.
(okto/trap)